

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN GURU
MENGELOLA KELAS DAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA BIDANG STUDI SEJARAH KELAS XI SMA NEGERI 2
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015¹**

Oleh

**Pipit Tiwana Mukarromah²
A. Arif Musadad, Musa Pelu³**

Pipit Tiwana M. **A correlational study between the perception of teacher's ability in managing the class, creativity, and students' achievement in history of the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Surakarta in the Academic year 2014/2015.** Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University. April 2015.

The aims of this study are: 1) to determine the correlation between the perception of teacher's ability in managing the class and students' achievement in history of eleventh grade students of SMA Negeri 2 Surakarta in the academic year of 2014/2015; 2) to determine the correlation between creativity and students' achievement in history of eleventh grade students of SMA Negeri 2 Surakarta in the Academic Year of 2014/2015; 3) to determine the correlation between the perception of teacher's ability in managing the class and creativity simultaneously to the students' achievement in history of the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Surakarta in the academic year of 2014/2015.

This study belongs to quantitative descriptive research using statistical analysis. The population of the research is all eleventh grade students of SMA Negeri 2 Surakarta. The samples are 64 students taken by using cluster random sampling. The instruments used to collect the data were questionnaire and documentation. The previous questionnaire had been tried out to check the validity and the reliability. The techniques which were used to analyze the data were Multiple Regression Correlation, t-test, F-test, R^2 test, and relative and effective contribution.

The result of data analysis shows that there is a linier regression equation as follow $Y = 0,219 + 0,016X_1 + 0,011X_2$. The equation shows that there is a positive correlation between teacher's ability in managing class and creativity. The conclusions of the research are: 1) the perception that teacher's ability in managing class has positive influence to the students' achievement in history is accepted. It is according to the analysis of multiple regression of F-test, which $F_{count} > F_{table}$; $64,811 > 3,15$ and the level of significance is lower than 0.05 (0.0002); 2) there is a positive correlation between creativity and students' achievement in history. It is based on multiple regression analysis (t-test) in which $t_{count} > t_{tabel}$; $5,588 > 2,000$ and the level of significance $< 0,05$ (0,000).

¹Rangkuman penelitian skripsi

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS Surakarta

³Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS Surakarta

It has relative contribution 40% and effective contribution 27,2%; 3) there is a positive correlation between perception of teacher's ability in managing class and students' achievement in history. It is according to multiple regression analysis in which $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, $7,085 > 2,000$ and the value of significance is lower than 0,05, that is 0,000. It also has relative contribution 60% and 40.8% for effective distribution; 4) The coefficient determination (R^2) which is 0.68 shows that the percentage of the perception of teacher's ability in managing class towards students' achievement in history of eleventh grade students of SMA Negeri 2 Surakarta in the academic year of 2014/2015 is 68% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: *Managing Class, Creativity, and Achievement.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Oleh karena, itu setiap bangsa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Inovasi sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan sarana menciptakan manusia yang kreatif, cerdas, bertanggung jawab, berbudi luhur dan terampil.

Inti dari proses pendidikan adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena, itu proses belajar mengajar intinya terpusat pada persoalan bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Profesi guru sebagai panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.

Pengelolaan kelas (*classroom management*) adalah suatu usaha atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan maupun mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya

proses belajar mengajar. Usaha maupun kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut antara lain mengatur orang maupun tingkah lakunya orang dan juga mengatur ruangan kelas maupun benda-benda untuk menciptakan suasana maupun kemudian anak-anak dalam belajar (Soemarsono, 2007).

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan untuk mengatur kelas, menata kelas yang didasarkan pada pengertian atas sifat-sifat kelas. Kelas benar-benar tercipta, sehingga situasi dan kondisinya siap akan adanya pembelajaran. Kemampuan guru untuk melakukan pengelolaan kelas merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh guru, sesuai dengan empat kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Masalah pengelolaan kelas sering menjadi pembicaraan terutama bagi kalangan pendidikan dan khususnya para guru. Ada pihak yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, tetapi banyak juga kalangan guru yang tidak berpendapat demikian, mereka yang berpendapat pengelolaan kelas tidak harus dilaksanakan mempunyai alasan pengelolaan kelas yang terlalu lama sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar yang terpenting guru dapat segera memulai pelajaran dan dengan sendirinya siswa menyesuaikan atau mengikuti pelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan kegiatan penting yang dapat menunjang proses belajar siswa karena dalam salah satu kegiatan proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat mendorong adanya rasa ingin tahu yang tinggi tentang pelajaran yang diberikan guru. Dari rasa ingin tahu yang tinggi ini akan menimbulkan kreativitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas orang pun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya (Nashori, 2002).

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mendidik siswa menjadi siswa yang dapat menghargai masa lalu demi masa kini dan masa depan, di samping itu pelajaran sejarah dapat memberi sumbangan untuk membentuk pribadi siswa, menyadarkan adanya keniscayaan perubahan masyarakat, kemajuan teknologi, perubahan tata nilai, pengaruh ide atau gagasan bagi suatu bangsa, serta pasang surutnya bangsa-bangsa di panggung sejarah.

Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik dapat mendorong kreativitas siswa. Dimana kreativitas ini merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya persepsi dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh hasil belajar siswa terutama pelajaran sejarah sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 surakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas secara bersama-sama dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

Kajian Pustaka

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh pembelajar. Jika pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku adalah berupa penguasaan

konsep (Anni: 2004). Soemarsono (2007: 131) berpendapat, “Proses belajar adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah baik yang terjadi dikelas maupun di luar kelas. Proses mengajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan peranannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan”.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor yang terdapat dalam diri individu ini dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan fisik. Sedangkan faktor dari luar diri individu adalah guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, seperti penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, serta dengan mempertimbangkan konsep perkembangan jiwa peserta didik. Nana Sudjana (2006: 22) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa ini dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, afektif berkenaan dengan sikap, dan psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub proses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan dan tanggapan, kebanyakan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dipengaruhi oleh akal atau emosi, atau keduanya (Sobur, 2003). Persepsi juga disebut inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2000).

Setiap individu membutuhkan kekuatan dalam menjalankan aktivitas atau pekerjaan agar mencapai hasil yang diinginkan dan optimal. Menurut Gibson Invenecvic dan Donnelly (2010: 54), “kemampuan adalah sifat (bawaan lahir atau dipelajari) yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu yang bersifat mental atau fisik”. Menurut Moh As’ad (2003: 60), “kemampuan adalah non motivational attributes yang dimiliki individu untuk melakukan tugas”. Robbins (penerjemah Pujaatmaka Hadyana dan Molan Bunyamin, 2003: 46), “kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”.

Pengelolaan kelas dalam bahasa inggris sering disebut dengan *classroom management* yang berarti pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pe-ngarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Soemarsono (2007: 21) berpendapat Pengelolaan kelas (*classroom management*) adalah suatu usaha atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan maupun mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Usaha maupun kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut antara lain mengatur orang maupun tingkah lakunya orang dan juga mengatur ruangan kelas maupun benda-benda untuk menciptakan suasana maupun kemudian anak-anak dalam belajar.

Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel (dalam A. Soedomo Hadi, 2005: 14) berpendapat bahwa ada empat masalah siswa dalam pengelolaan kelas oleh guru, yaitu:

- a) *Attention Getting Behaviour*
 - (1) Membadut di kelas (aktif)
 - (2) Berbuat serba lamban sehingga mendapat pertolongan ekstra
- b) *Power seeking behaviour* (mencari, menuntut, mendapat)
 - (1) Selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, menangis (aktif)
 - (2) Selalu lupa pada aturan-aturan penting disekolah (pasif)

c) *Revenge seeking behaviour* (balas dendam)

(1) Menyakiti orang lain, memukul, menggigit, mengata-ngatai dan sebagainya (aktif)

(2) Mogok dalam segala tugas (pasif)

d) *Display of inadequacy* (peragaan ketidakmampuan)

Sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

Kreativitas memiliki pengertian bermacam-macam, Utami Munandar (1999: 47) terdapat perumusan oleh beberapa ahli tentang kreativitas, antara lain:

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
2. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan serta keragaman jawaban.
3. Secara operasional kreativitas dapat dijabarkan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004: 16) berpendapat ada beberapa faktor sosiologis yang kondusif yang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa, faktor tersebut antara lain:

1. Tersedianya sarana kebudayaan.
2. Keterbukaan terhadap keragaman dan berfikir.
3. Adanya keleluasan bagi berbagai media kebudayaan.
4. Adanya toleransi terhadap pandangan-pandangan yang divergen.
5. Adanya penghargaan yang memadai terhadap orang-orang berprestasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 2 Surakarta. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan atas pertimbangan tersedianya data yang diperlukan

dalam penelitian ini, kemudian lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang dikaji meliputi dua variable bebas (independen) dan satu variable terikat (dependen). Variabel bebasnya adalah persepsi tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas (X_1) dan kreativitas siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar sejarah (Y).

Peneliti menetapkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dengan mengundi 6 kelas dan memilih 2 kelas sebagai sampel. Sampel penelitian ini setelah dilakukan pengacakan adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 yang berjumlah 64 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kriteria uji validitas adalah item dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dan item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 15.0 di-peroleh nilai koefisien reliabilitas angket persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas sebesar 0,961 dan angket kreativitas sebesar 0,959. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas dalam Suharsimi Arikunto (2006: 276) adalah:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah

Sesuai kriteria dalam Suharsimi Arikunto tersebut, dapat dikatakan bahwa angket persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan angket kreativitas memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa angket persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan angket kreativitas sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Deskripsi Data

a. Deskripsi data persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas

Data persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 30 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 144, nilai terendah sebesar 89, rata-rata sebesar 122,59, median sebesar 124, modus sebesar 120 dan standar deviasi sebesar 11,700 serta varian sebesar 136,880. Untuk mempermudah memahami data persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Data Persepsi Tentang Kemampuan Guru Mengelola

Kelas		
Interval	Frekuensi	Persentase
89 – 96	1	1,6
97 – 104	4	6,4
105 – 112	9	14,1
113 – 120	12	18,9
121 – 128	18	28,3
129 – 136	14	21,9
137 – 144	6	9,6
Jumlah	64	100

b. Deskripsi data kreativitas siswa

Data kreativitas diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 30 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 142, nilai terendah sebesar 79, rata-rata sebesar 107,11, median sebesar 106, modus sebesar 110 dan standar deviasi sebesar 12,947 serta varian sebesar 167,623. Selanjutnya untuk mempermudah memahami data kreativitas, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Data Kreativitas

Interval	Frekuensi	Persentase
79 – 87	5	7,9
88 – 96	5	7,9

97 – 105	19	29,1
106 – 114	20	31,3
115 – 123	10	15,8
124– 132	1	1,6
133 – 141	3	4,8
142 - 150	1	1,6
Jumlah	64	100

c. Deskripsi data hasil belajar sejarah

Data hasil belajar sejarah diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 4 terendah sebesar 2, rata-rata sebesar 2,923, median sebesar 2,9, modus sebesar 2,9 dan standar deviasi sebesar 0,334 serta varian sebesar 0,111. Selanjutnya untuk mempermudah memahami data hasil belajar sejarah, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Sejarah

Interval	Frekuensi	Persentase
1	0	0
2	36	56,5
3	27	41,9
4	1	1,6
Jumlah	64	100

Hasil Pengujian Persyaratan Penelitian

Tabel Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,64}$		
Persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas	64	0,069	0,111	0,200	Normal
Kreativitas	64	0,102	0,111	0,098	Normal
Hasil belajar sejarah	64	0,108	0,111	0,060	Normal

Dari Tabel di atas diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	1,091	$F_{0,05;36,26} = 2,04$	0,414	Linear
X_2Y	0,632	$F_{0,05;32,30} = 1,84$	0,898	Linear

Dari Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Hasil Analisis Data

Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	0,219		
Persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas	0,016	7,085	0,000
Kreativitas	0,011	5,588	0,000
$F_{hitung} = 64,811$			
$R^2 = 0,680$			

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0,219 + 0,016 X_1 + 0,011 X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- $a = 0,219$ menyatakan bahwa jika persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai hasil belajar sejarah sebesar 0,219.

- b. $b_1 = 0,016$, menyatakan bahwa jika persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas bertambah sebesar 1 poin, maka hasil belajar sejarah akan mengalami peningkatan sebesar 0,016. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai kreativitas.
- c. $b_2 = 0,011$, menyatakan bahwa jika penambahan kreativitas sebesar 1 poin, maka hasil belajar sejarah akan mengalami peningkatan sebesar 0,011. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas.

Dari analisis regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas (b_1) adalah sebesar 0,016 atau bernilai positif terhadap hasil belajar sejarah. Untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linier berganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Ada hubungan yang positif antara persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar sejarah kelas siswa kelas XI IPS SMA Negeri Surakarta.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel motivasi belajar (b_2) adalah sebesar 0,011 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa berhubungan positif terhadap hasil belajar sejarah. Untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji ke-berartiannya. Ada hubungan yang positif antara kreativitas dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Surakarta.

Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas secara bersama-sama berhubungan positif dengan hasil belajar sejarah. Untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F). Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 64,811 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ada hubungan yang positif antara persepsi tentang

kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas secara bersama-sama dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Surakarta.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas memberikan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif 40,8%. Variabel kreativitas memberikan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif 27,2%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas memiliki hubungan yang lebih dominan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dibandingkan variabel kreativitas.

Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas (X_1) Terhadap hasil belajar sejarah (Y)

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas (b_1) adalah sebesar 0,016 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas (b_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,085 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif 40,8%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas maka akan semakin tinggi hasil belajar sejarah. Sebaliknya semakin buruk persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas, maka semakin rendah pula hasil belajar sejarah.

2. Hubungan kreativitas (X_2) Terhadap hasil belajar sejarah (Y)

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kreativitas (b_2) adalah sebesar 0,011 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kreativitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah. Berdasarkan uji t untuk kreativitas (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$,

yaitu $5,588 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif $27,2\%$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kreativitas akan semakin tinggi hasil belajar sejarah, demikian pula sebaliknya semakin rendah kreativitas semakin rendah akan hasil belajar sejarah. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,680$ arti dari koefisien ini adalah bahwa hubungan yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 68% sedangkan 32% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Hubungan persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas (X_1) dan kreativitas (X_2) Terhadap hasil belajar sejarah (Y)

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $64,811 > 3,15$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sejarah. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas akan diikuti peningkatan hasil belajar sejarah, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas akan diikuti penurunan akan hasil belajar sejarah.

PENUTUP

Simpulan

1. Persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $64,811 > 3,15$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.
2. Persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa t_{hitung}

- $> t_{\text{tabel}}$, $7,085 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif $40,8\%$.
3. Kreativitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $5,588 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif $27,2\%$.
 4. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,680$ menunjukkan bahwa besarnya persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas dan kreativitas terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 68% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi yang positif tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas juga akan berpengaruh terhadap kreativitasnya. Karena kemampuan dalam mengelola kelas guru yang berbeda-beda, hendaknya siswa selalu berusaha bersikap positif dengan kemampuan masing-masing guru dalam mengelola kelas selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa nyaman mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Apabila hal itu terlaksana dengan baik, maka akan berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan akurat dibanding penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- A.Soedomo Hadi. (2005). *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 2010. *Pengaruh Konflik Budaya Organisasi dan Stress Kerja*. Jakarta: UNJ
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moh As'ad. (2003). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad Ali dan Muh. Asrori. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, H. F. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Robbins. (2003). *Social Psychology*. California: John Willey & Sos. Inc.
- Soemarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.